



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Pengantar

Pada bab II ini akan dibahas mengenai telaah pustaka dan kerangka pemikiran yang mana telaah pustaka berupa teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian yang dilakukan dan diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Bab ini juga akan membahas tentang penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu dapat dikaitkan dengan kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Dari kerangka pemikiran tersebut akan menghasilkan hipotesis yang masih dianggap sebagai anggapan sementara dan harus dibuktikan melalui penelitian ini.

B. Telaah Pustaka

1. Pengungkapan

a. Pengertian Pengungkapan

Menurut (Suwardjono, 2013) pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh *statment* keuangan.

Pengungkapan merupakan pengeluaran informasi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Secara sederhana, pengungkapan dianggap sebagai informasi yang diberikan sebagai dokumen pendukung atau pelengkap di dalam laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Jenis-jenis Pengungkapan

Informasi yang diungkapkan dalam laporan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) (Dewi & Priyadi, 2013). Menurut Suwardjono (2013) pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yaitu pengungkapan yang diwajibkan oleh aturan yang berlaku. Dalam hal ini peraturan yang berlaku adalah peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan standar akuntansi.

Sedangkan menurut Utami & Rahmawati (2010) pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) pengungkapan yang dilakukan atas inisiatif perusahaan atau di luar apa yang diwajibkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Menurut keluasan dan kerincian pengungkapan, Evans (2003) dalam Suwardjono (2013:581) ada tiga tingkatan dalam pengungkapan yaitu, pertama pengungkapan yang memadai (*adequate disclosure*) adalah tingkatan pengungkapan yang paling dasar yang harus dipenuhi agar statemen keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan kepentingan pengambilan keputusan yang diarah.

Kedua, Pengungkapan wajar atau etis (*fair or ethical disclosure*) adalah tingkatan pengungkapan yang harus dicapai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasional yang sama. Ketiga pengungkapan penuh (*full disclosure*) adalah tingkatan pengungkapan yang menuntut penyajian secara penuh semua informasi yang berpaut dengan pengambilan keputusan yang diarah.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Metode Pengungkapan

Metode pengungkapan berkaitan dengan masalah bagaimana secara teknis informasi disajikan kepada pemakai dalam satu perangkat statemen keuangan beserta informasi lain yang berpaut (Suwardjono, 2013:591). Terdapat beberapa metode pengungkapan, antara lain pos statemen keuangan, catatan kaki, penggunaan istilah teknis, penjelasan dalam kurung, lampiran, penjelasan auditor dalam laporan auditor, dan komunikasi manajemen dalam bentuk surat atau pernyataan resmi. Berikut adalah penjelasan dari metode-metode pengungkapan menurut Suwardjono (2013).

a. Pos Statemen Keuangan

Informasi keuangan dapat diungkapkan melalui statemen keuangan dalam bentuk pos atau elemen statmen keuangan sesuai dengan standar tentang definisi, pengukuran, penilaian, dan penyajian. Jenis statemen meliputi neraca, statemen laba-rugi, statemen perubahan ekuitas, dan statemen aliran kas

b. Catatan Kaki

Catatan kaki (*footnotes*) atau catatan atas statemen keuangan (*notes to financial statements*) merupakan metode pengungkapan untuk informasi yang tidak praktis atau tidak memenuhi criteria untuk disajikan dalam bentuk pos atau elemen statemen keuangan. Dalam penggunaan catatan kaki juga memiliki keunggulan dan kelemahan.

Beberapa keunggulan catatan kaki adalah sebagai berikut:

- 1) Mengungkapkan informasi nonkuantitatif tanpa harus mengganggu penyajian utama dalam statemen keuangan.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- 2) Mengungkapkan kualifikasi (pengecualian) dan pembatasan pos-pos tertentu dalam statemen keuangan.
- 3) Mengungkapkan rincian pos-pos tertentu yang dianggap penting tanpa mendistraksi jumlah total suatu pos atau tanpa mengganggu susunan penyajian pos-pos dalam statemen.
- 4) Mengungkapkan hal-hal yang bersifat kuantitatif atau deskriptif yang tidak memenuhi criteria pengakuan tetapi penting untuk disampaikan atau yang mempunyai arti penting sekunder.
- 5) Mempertahankan statemen keuangan sebagai ciri central pelaporan keuangan dengan ringkas dan jelas meskipun catatan kaki merupakan bagian integralnya.

Meskipun catatan kaki memiliki beberapa keunggulan, namun catatan kaki juga memiliki kelemahan yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan standar akuntansi. Berikut adalah beberapa kelemahan dari catatan kaki, yaitu:

- 1) Catatan kaki sering dilewatkan oleh pembaca karena memuat banyak kalimat daripada angka sehingga dianggap sulit dibaca. Dengan kata lain, diperlukan ketekunan untuk memahami isi catatan kaki.
- 2) Catatan kaki kurang menjelaskan sendiri (*self-explanatory*) dibanding penyajian pos dalam statemen keuangan, misalnya pos Kas di Bank Rp 100.000 di neraca.
- 3) Kompleksitas perusahaan cenderung menempatkan catatan kaki menjadi sasaran atau fokus pelaporan daripada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

statemen keuangan itu sendiri. Dengan kata lain, penggunaan catatan kaki secara berlebihan menghambat pengembangan kriteria yang lebih baik untuk memasukkan suatu informasi dalam statemen keuangan.

- 4) Catatan kaki sering dijadikan substitusi untuk menyajikan suatu informasi sebagai pos statemen keuangan.
- 5) Catatan kaki dapat membingungkan pembaca kalau isinya menegasi (*to negate*) atau berlawanan (*to contradict*) dengan apa yang disajikan dalam statemen keuangan. Keraguan pembaca akan timbul bila catatan kaki bersifat meringankan apa yang sebenarnya material (disebut penjelasan yang bersifat *negative assurance*).

c. Penjelasan dalam Kurung

Penjelasan singkat berbentuk tanda kurung mengikuti suatu pos dapat dijadikan cara untuk mengungkapkan informasi. Metoda akuntansi, makna suatu istilah, ketermasukannya suatu unsure, penilaian alternatif, dan acuan (misalnya skedule) merupakan informasi yang dapat disajikan dalam tanda kurung. Pengungkapan dalam bentuk tanda kurung lebih merupakan konvensi daripada sebagai ketentuan standar akuntansi.

d. Istilah Teknis

Istilah teknis dan strategik merupakan bagian dari pengungkapan. Oleh karena itu, istilah yang tepat harus digunakan secara konsisten untuk nama pos, elemen, judul (*captions*), atau subjudul. Penyusun standar banyak menciptakan istilah-istilah teknis untuk merepresentasikan suatu realita atau makna dalam akuntansi. Di Indonesia, istilah teknis perlu

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diterjemahkan untuk keperluan pelaporan dalam bahasa Indonesia dan pendidikan. Karena standar akuntansi akan digunakan sebagai acuan baik bagi penyusun laporan maupun oleh pembelajar akuntansi, penyusun standar harus menciptakan istilah dengan penuh kecermatan dan mendidik para anggota profesi tentang istilah teknis tersebut.

e. Lampiran

Statemen keuangan merupakan salah satu bentuk ringkasan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit yang dianggap sebagai keputusan strategik. Rincian, statemen tambahan (*supplementary statements*), daftar rincian (skedul), atausemacamnya dapat disajikan sebagai lampiran atau disajikan dalam seksi lain yang terpisah dengan statemen utama. Hendriksen dan Van Breda (1992) membedakan antara statemen tambahan dan skedul dimana fungsi dari statemen tambahan adalah untuk emnambah informasi lebih dari yang dimuat dalam statemen keuangan utama sementara daftar rincian atau skedul semata-mata berisi penjabaran atau rincian suatu pos yang dimuat dalam statemen utama.

f. Komunikasi Manajemen

Manajemen dapat menyampaikan informasi kualitatif atau nonfinansial yang dirasa penting untuk diketahui pemakai statemen. Salah satu bentuk dari pengungkapan atau komunikasi manajemen yaitu dengan melakukan wawancara manajer oleh wartawan dikarenakan juga manajer adalah pihak yang paling tahu tentang apa yang terjadi dibalik apa yang disampaikan statemen keuangan. Komunikasi manajemen secara resmi dapat disampaikan bersamaan dengan penerbitan laporan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tahunan dalam bentuk surat ke pemegang saham, laporan dewan komisaris, laporan direksi, dan diskusi analisis manajemen/DAM.

g. Catatan dalam Laporan Auditor

Pengungkapan juga dapat dilakukan oleh pihak lain yaitu auditor. Statemen keuangan adalah asersi atau representasi manajemen sehingga pengungkapan adalah tanggung jawab manajemen bukan tanggung jawab auditor. Auditor hanya meyakinkan bahwa pengungkapan sudah cukup berdasarkan standar pelaporan. Pengungkapan auditor yang dianggap penting dan bermanfaat adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang menghalangi auditor untuk menerbitkan laporan auditor bentuk standar (sering disebut wajar tanpa syarat). Adapun syarat-syarat penerbitan laporan auditor standar adalah sebagai berikut:

- 1) Semua statemen (neraca, laba-rugi, laba ditahan, dan aliran kas) telah masuk dalam seperangkat penuh statemen keuangan audit.
- 2) Ketiga standar umum Standar Pengauditan Berterima Umum (StaPBU) telah dilaksanakan dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan penugasan audit.
- 3) Statemen keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU). Hal ini juga berarti bahwa pengungkapan yang memadai telah dimuat dalam catatan kaki atau bagian lain dari statemen keuangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 4) Tidak terdapat keadaan-keadaan yang menuntut tambahan paragraf penjelas atau modifikasi susunan kalimat laporan audit.

Pengungkapan oleh auditor pada umumnya berkaitan dengan hal-hal antara lain:

- 1) Perubahan akuntansi dan konsistensi
- 2) Keraguan tentang kelangsungan perusahaan
- 3) Persetujuan atas penyimpangan dari PABU
- 4) Penekanan suatu hal dalam statemen atau kejadian
- 5) Pengaitan nama auditor dengan statemen keuangan takauditan
- 6) Statemen keuangan komparatif yang diaudit auditor lain
- 7) Pembatasan lingkup audit dan independensi

auditor. d. Tujuan Pengungkapan

Tujuan dari pengungkapan pada umumnya adalah untuk menyajikan informasi yang dirasakan perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang memiliki kepentingan masing-masing. Karena pasar modal merupakan sarana utama pemenuhan dana dari masyarakat, pengungkapan dapat diwajibkan untuk tujuan melindungi (*protective*), informatif (*informative*), melayani kebutuhan khusus (*differential*) (Suwardjono, 2013). Berikut adalah penjelasan dari tujuan pengungkapan menurut Suwardjono (2013) yang pertama untuk tujuan melindungi. Dilandasi oleh gagasan bahwa tidak semua pemakai cukup canggih sehingga pemakai yang naif perlu dilindungi dengan mengungkapkan informasi yang mereka tidak mungkin memperolehnya



atau tidak mungkin mengolah informasi. Dengan kata lain, pengungkapan dimaksudkan untuk melindungi perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan terbuka.

Kedua untuk tujuan informatif. Pengungkapan diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai tersebut. Ketiga untuk tujuan melayani kebutuhan khusus. Merupakan gabungan dari tujuan perlindungan dan tujuan informatif. Apa yang harus diungkapkan kepada publik dibatasi dengan apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang dituju sementara untuk tujuan pengawasan, informasi tertentu harus disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan melalui formulir-formulir yang menuntut pengungkapan secara rinci

Sedangkan tujuan pengungkapan menurut Riahi dan Belkoui (2006) antara lain (1) Untuk memberikan informasi yang akan membantu investor dan kreditor menilai risiko dan potensial dari hal-hal yang diakui dan tidak diakui; (2) Untuk membantu para investor menilai pengembalian dari investasi mereka.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

a. Pengertian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Putri & Christiawan (2014) tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial yang diberikan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai komersial perusahaan tanpa meninggalkan nilai etika untuk kualitas lingkungan dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



masyarakat, yang berdasarkan pada 3-P (*people, profit, planet*) yaitu ekonomi, ekologi dan sosial.

Dewi & Priyadi (2013) menyatakan pendapatnya bahwa CSR merupakan suatu bentuk tindakan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh suatu perusahaan atas berbagai macam aktivitas perusahaan dengan mengintegrasikan bukan hanya keuntungan (*profit*), namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*), serta ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) sehingga tidak mengorbankan kemampuan dan kebutuhan generasi muda dimasa datang.

Jadi dapat dikatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan mencerminkan komitmen dari sebuah perusahaan yang dalam melaksanakan kegiatannya dengan tetap berpegang pada etika dimana komitmen ini dapat terlihat dari bagaimana perusahaan menanggapi dan bertindak atas dampak-dampak yang diakibatkan dari kegiatan usahanya terutama pada dampak negatif. Bukan hanya dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut menanggapi dampak-dampak tersebut tetapi komitmen perusahaan ini juga dilihat dari bagaimana perusahaan memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar seperti dapat meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja yang mana banyak perusahaan yang sudah memberikan asuransi atau jaminan kesehatan bagi para tenaga kerjanya.

b. Manfaat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Nugraha & Andayani (2013) pelaksanaan pengungkapan CSR, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh. Beberapa manfaat tersebut antara lain adalah:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan
- 2) Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial
- 3) Mereduksi resiko bisnis perusahaan
- 4) Melebarkan akses sumber daya bagi operasional perusahaan
- 5) Membuka peluang pasar yang lebih luas
- 6) Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah
- 7) Memperbaiki hubungan degan *stakeholders*
- 8) Memperbaiki hubungan dengan regulator
- 9) Meningkatkan semangat dan prodktivitas karyawan
- 10) Peluang mendapatkan penghargaan

c. Prinsip-Prinsip Tanggung Jawab Perusahaan

Menurut Nor Hadi (2011) terdapat tiga prinsip tanggung jawab sosial yang pertama adalah *Sustainability* berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitasnya tentang memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya dimasa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumberdaya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan.

Kedua *Accountability* merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggungawab atas aktivitas yang telah dilakukan. akuntabilitas dibutuhkan ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal serta dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan untuk membangun *image* dan *network* terhadap pemangku kepentingan. Ketiga, *Transparency* merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

d. Ragam Tanggung Jawab Perusahaan

Hadi (2011) menyatakan bahwa ragam tanggung jawab perusahaan terdiri dari tiga dimensi, yaitu:

- 1) *Economic responsibility*, keberadaan perusahaan ditujukan untuk meningkatkan nilai bagi *shareholder*, seperti: meningkatkan keuntungan (laba), harga saham, pembayaran dividen, dan jenis lainnya. Di samping itu perusahaan juga perlu meningkatkan nilai bagi para kreditur, yaitu kepastian perusahaan dapat mengembalikan pinjaman berikut *interest* yang dikenakan.
- 2) *Legal responsibility*, sebagai anggota masyarakat, perusahaan memiliki tanggung jawab mematuhi peraturan perundangan yang berlaku. Termasuk, ketika perusahaan sedang menjalankan aktivitas operasi, maka harus dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dan perundangan.
- 3) *Social responsibility*, merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan para pemangku kepentingan. *Social responsibility* menjadi satu tuntutan ketika operasional perusahaan mempengaruhi pihak eksternal. Hal itu, memunculkan resistensi sosial dan dapat memunculkan konflik sosial.





3. Teori-Teori yang Berkaitan dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

a. Teori Legitimasi

Menurut Hadi (2011) legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik. Legitimasi merupakan teori yang mengakui dimana perusahaan bersedia untuk menjabarkan berbagai aktivitas sosial perusahaan semaksimal mungkin agar dapat memperoleh penerimaan masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung akan menjamin kelangsungan hidup masyarakat. Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam mengembangkan perusahaan ke depan yang dapat dijadikan sebagai wahana untuk menkonstruksi perusahaan (Hadi , 2011). Dengan demikian legitimasi merupakan manfaat atau sumberdaya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup

Legitimasi dapat tercipta apabila keberadaan atau eksistensi perusahaan sudah sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat dan lingkungan. Apabila terjadi ketidaksesuaian atau kesenjangan antara keberadaan perusahaan dengan nilai yang berlaku, maka legitimasi perusahaan dapat terancam. Dalam jurnalnya, Chariri (2008) mengatakan bahwa kegiatan perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, sehingga praktik pengungkapan sosial dan lingkungan merupakan alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Teori Keagenan

Prinsip utama dari teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang member wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama (Permana & Raharja, 2012)

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan keagenan sebagai berikut

:

“agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent,”

Jadi, menurut Jensen & Meckling (1976) hubungan agensi dapat dikatakan sebuah hubungan dengan kontrak dimana satu atau lebih prinsipal yang mengikat seseorang yang disebut sebagai agen untuk melakukan sesuatu untuk kepentingan prinsipal dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agensi.

Scot (1997:305) menyatakan bahwa teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*.

Hubungan ini dapat menimbulkan terjadinya konflik kepentingan yang dikarenakan adanya perbedaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Situasi ini dapat menimbulkan kecenderungan dimana agen berperilaku menguntungkan diri sendiri. Untuk mencegah hal tersebut, prinsipal dapat melakukan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemantauan, pemberian insentif, dan kompensasi untuk mengendalikan perilaku agen. Biaya yang digunakan untuk hal tersebut disebut sebagai biaya keagenan. (Purba & Yadnya, 2015)

c. Teori *Stakeholders*

Menurut Rindawati & Asyik (2015) dalam jurnalnya berpendapat bahwa teori ini menyangkut semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi ataupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Perusahaan hendaknya memperhatikan kepentingan *stakeholder*, karena mereka adalah pihak yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan.

Praktik pengungkapan CSR memainkan peran yang penting bagi perusahaan dan juga menjadi sarana yang tepat untuk digunakan dalam menegosiasikan hubungan dengan *stakeholders* nya. Perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan informasi yang dibutuhkan semaksimal mungkin dalam pengungkapan CSR, dengan demikian perusahaan bisa mendapatkan dukungan dari *stakeholders* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Terdapat beberapa alasan yang menjadi dasar pentingnya memperhatikan kepentingan *stakeholders* (Widaryanti, 2007) yaitu:

- 1) Isu lingkungan melibatkan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 2) Era globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan sehingga kesadaran konsumen terhadap produk yang tidak mencemari lingkungan semakin meningkat.
- 3) Para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memiliki perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan
- 4) Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan pecinta lingkungan semakin vocal dalam mengkritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan.

d. Teori *Signaling*

Teori *Signaling* menurut Spence (2001) adalah adanya informasi yang tidak lengkap atau asimetris dalam sebuah pasar. Adanya asimetris informasi dalam perusahaan akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas untuk memberikan tanda kepada para investor bahwa perusahaannya memiliki kinerja yang baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Informasi tentang pengungkapan CSR merupakan suatu sinyal perusahaan untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, karena CSR terkait dengan *acceptability* dan *sustainability*, yang artinya perusahaan diterima dan berkelanjutan untuk dijalankan di suatu tempat dalam jangka panjang (Adisusilo, 2011).

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial Perusahaan

a. Ukuran Perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ukuran perusahaan berkaitan dengan eksistensi perusahaan dimana perusahaan yang semakin besar artinya mampu mempertahankan keberadaannya. Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata publik maupun calon pemegang saham yang menciptakan kepercayaan bagi masyarakat

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut Rofiqkoh & Priyadi (2016) profitabilitas adalah suatu angka yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset, dan modal saham tertentu.

Berkaitan dengan teori legitimasi, perusahaan tidak akan terancam apabila keberadaan perusahaan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, apabila tidak sesuai maka keberadaan perusahaan akan terancam. Dampak yang diberikan dari kegiatan perusahaan menimbulkan dampak ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Sehingga pengungkapan sosial merupakan alat manajerial yang digunakan untuk menghindari konflik dan lingkungan (Chariri, 2008)

c. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah besarnya saham perusahaan atau kepemilikan yang dimiliki oleh masyarakat atau publik. Pemegang saham



publik tidak memiliki hak untuk secara langsung terjun mengelola perusahaan, karena itu pemegang saham publik perlu dilindungi investasinya dalam perusahaan tersebut. Perlindungan ini dapat berupa pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan pada laporan tahunan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan (Seotojo, 2017). Dengan adanya kepemilikan saham oleh publik ini, dapat mendorong pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

d. *Leverage*

Leverage merupakan perbandingan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang atau sebagai alat ukur untuk mengukur seberapa besar ketergantungan perusahaan pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Menurut Rindawati & Asyik (2015) perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman dari luar untuk membiayai asetnya.

Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Sehingga biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen & Mackling, 1976). Untuk mengurangi biaya keagenan perusahaan melakukan pengungkapan sosial.

e. *Likuiditas*

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan sering dijadikan tolok ukur investor dalam menilai perusahaan tersebut. Rasio likuiditas sering disebut dengan nama

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illiquid* (Kasmir & Hanafi, 2014) dalam (Hantono & Hwee, 2017).

f. Umur Perusahaan

Umur perusahaan berkaitan dengan sudah berapa lama perusahaan itu berdiri. Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh (Saptari, 2016). Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan dan akan menimbulkan kepercayaan

Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibanding perusahaan lain yang umunya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman dalam pengungkapan laporan tahunan. Dalam kondisi normal, perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai publikasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru (Sulviar,2016).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Utami & Rahmawati (2010) dengan judul penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Umur Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan *Property* dan *Ral Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:
 - i. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 - ii. Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 - iii. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 - iv. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 - v. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
- b. Dewi & Priyadi (2013) dengan judul penelitian Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:
 - i. *Size* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 - ii. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- iii. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
- iv. Kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
- v. Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

c. Rindawati & Asyik (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

- i. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
- ii. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
- iii. *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
- iv. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

d. Nur & Priantinah (2012) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori *High Profile* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

- i. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- ii. Kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 - iii. Dewan komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 - iv. *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 - v. Pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 - vi. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
- e. Nasir, Kurnia, dan Hakri (2013) dengan judul Pengaruh Kepemilikan manajerial, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:
- i. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 - ii. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 - iii. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 - iv. Umur perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 - v. *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- f. Nugraha & Andayani (2013) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* dalam Laporan Tahunan Perusahaan. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:
- i. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 - ii. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 - iii. Kepemilikan saham asing tidak berpengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 - iv. Ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
- g. Putri & Christiawan (2014) dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA dan *Listed (go-public)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012). Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut::
- i. Profitabilitas tidan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 - ii. Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 - iii. *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
- h. Maiyarni, Susfayetti & Erwati (2014) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

- i. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 - ii. Likuiditas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 - iii. *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 - iv. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
- i. Susilatri, Agusti, & Indirani (2011) dengan judul Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Size*, Umur Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (studi pada perusahaan pertambangan yang listing di BEI tahun 2004-2008). Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:
- i. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 - ii. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 - iii. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 - iv. umur perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



v. Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

j. Soejoto (2017) dengan judul Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

i. Kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Kerangka Pemikiran

Berikut akan dijelaskan bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

A. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pada umumnya ukuran perusahaan dibagi dalam dua kategori yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Semakin besar suatu perusahaan semakin besar pula sorotan para calon investor kepada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan para calon investor ingin memberikan investasinya di perusahaan yang memiliki prospek yang baik.

Hal ini dilandasi dengan teori legitimasi dimana perusahaan membutuhkan upaya untuk menarik kepercayaan para calon investor agar bersedia menanamkan modalnya di perusahaan mereka (Kristri, 2013). Salah satunya adalah dengan cara melakukan pengungkapan sosial. Semakin luas pengungkapan sosial yang diberikan maka semakin luas transparansi yang diberikan perusahaan. Transparansi tersebut dapat menciptakan kepercayaan para calon investor akan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sehingga dapat dikatakan ketika ukuran perusahaan semakin besar, maka pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan juga semakin luas.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi maka akan melakukan pengungkapan yang lebih luas. Hal ini dikarenakan semakin luas pengungkapan sosial yang dilakukan kepada publik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan calon investor serta nilai perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi akan memampukan perusahaan dalam melakukan pengungkapan sosial yang lebih luas karena kegiatan ini membutuhkan biaya yang tidak kecil. Hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan CSR didasari oleh teori legitimasi dimana pengungkapan dilakukan untuk mendapat nilai positif dan legitimasi dari masyarakat (Putri & Christiawan, 2014).

C. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kepemilikan publik adalah suatu kondisi dimana masyarakat memiliki sebagian saham perusahaan. Pada umumnya saham yang dimiliki masyarakat atau publik tidak lebih dari 5% sehingga tidak memiliki kendali atas perusahaan (Seotojo, 2017). Perusahaan *go-public* artinya adalah perusahaan yang telah terdaftar di BEI dan perusahaan-perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham oleh publik yang artinya semua aktivitas dan keadaan perusahaan harus dilaporkan dan diketahui oleh publik sebagai salah satu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemegang saham (Nur & Priantinah, 2012). Hal ini juga dikarenakan tidak adanya hak kendali publik pada perusahaan, maka publik hanya dapat mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan melalui pengungkapan tersebut.

Sejalan dengan teori *stakeholders* semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang tempat berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen (Rahajeng,2010) dalam (Kristri, 2013).

D. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Leverage menunjukkan tingkat seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa kebanyakan aktivanya dibiayai dengan hutang. Sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih rendah umumnya membiayai aktiva perusahaan dengan modal sendiri.

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen & Mackling, 1976). Sehingga perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan lebih banyak melakukan pengungkapan sosial untuk mengurangi biaya keagenan. Selain itu dengan adanya pengungkapan yang luas akan meyakinkan para *debtholders* bahwa perusahaan tersebut kredibel.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang atau kewajiban yang harus segera dibayarkan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi cenderung akan melakukan pengungkapan seluas mungkin. Menurut teori *signaling*, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan lebih banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sosial sebagai sinyal kepada perusahaan lain bahwa perusahaannya memiliki kinerja yang lebih baik (Putri & Christiawan, 2014).

Sinyal tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan pengungkapan CSR secara lebih luas, selain itu juga dapat menarik para investor atas banyaknya pengungkapan yang dilakukan yang menunjukkan perusahaan tersebut kredibel (Putri & Christiawan, 2014).

F. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Perusahaan yang berdiri cukup lama artinya mampu untuk mempertahankan eksistensi perusahaannya. Tentunya perusahaan-perusahaan seperti ini sudah pasti memiliki banyak pengalaman berupa keuangan maupun non keuangan. Menurut Utami & Rahmawati (2010) perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak dan mengetahui kebutuhan para pemegang saham atas informasi tentang perusahaan. Salah satu kebutuhannya adalah transparansi yang bisa didapatkan melalui pengungkapan sosial. Sehingga semakin tua umur perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan yang akan dilakukan

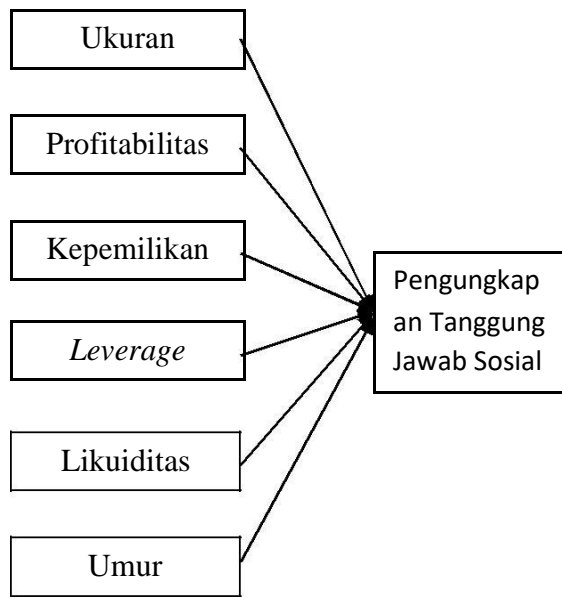
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

D. Hipotesis

Ha1 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan

Ha2 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan

Ha3 = Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan

Ha4 = *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan

Ha5 = Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan

Ha6 = Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan.